

# Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SDN Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara

Siti Hindun

SD Negeri Nalumsari

sdntititsnalumsari59466@gmail.com

**Abstract.** Pendidikan diartikan sebagai suatu kepentingan oleh manusia sebab pendidikan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Masih Banyak guru yang belum mampu menguasai berbagai kompetensi dan rendahnya profesional guru merupakan hambatan guru untuk menentukan berbagai strategi pembelajaran di kelas. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa, disinilah peran seorang Kepala Sekolah untuk memberikan supervisi akademik dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan jenis penelitian korelasional yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri di Nalumsari. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa kuesioner. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi data dan regresi ganda dalam penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara sebanyak 4 SD Negeri. Subyek penelitian adalah 30 guru. Hasil penelitian ini adalah 1) supervise akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru 2) lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan 3) Lingkungan kerja dan supervise akademik bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru-guru SD Negeri Dabin 2 Nalumsari Jepara.

**Kata kunci:** Lingkungan kerja, Supervisi Akademik, Kinerja Guru

## 1. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai suatu kepentingan oleh manusia sebab pendidikan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu sampai saat ini pendidikan menjadi fokus di setiap Negara. Pendidikan dilakukan sebagai system pendidikan Nasional meliputi pendidikan jalur formal dan informal, pada berbagai bidang dan jenjang. Salah satu sumber daya manusia di lembaga pendidikan sekolah adalah guru, yang memiliki peran utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak ada peran dari para pendidik atau guru[1]. Masih banyak guru yang belum mampu menguasai berbagai kompetensi dan rendahnya profesional guru merupakan hambatan guru untuk menentukan berbagai strategi pembelajaran di kelas. Sudah selayaknya, para guru meningkatkan penguasaan berbagai kompetensi yang harus dikuasai agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswanya[2]. Dengan Kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai metode dan penggunaan media pembelajaran

yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan[3]. Penggunaan metode, strategi pendekatan pembelajaran, dan media yang tepat maka sangat membantu siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran itu menarik minat belajar siswa[4]. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode, strategi pembelajaran, dan media peraga yang menarik bagi siswa, disinilah peran seorang Kepala Sekolah untuk memberikan supervisi akademik dengan baik[5]. Istilah supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan seorang Kepala Sekolah kepada para guru dan penjaga di sekolah sebagai usaha pembinaan, bimbingan, serta perbaikan dalam proses belajar mengajar ( KBM ) baik dilakukan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Fungsi supervisi itu sendiri, menurut Pidarta (1992:15) dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu : 1) Fungsi utama, ialah membantu kepala sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu pada siswa. 2) Fungsi tambahan, membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta mempelajari kemajuan masyarakat[6].

Fakta menunjukkan bahwa supervisi akademik di sekolah-sekolah kurang berhasil. Kepala sekolah belum optimal melaksanakan program supervisi akademik, sesuai dengan perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik yang sering dilakukan oleh Kepala sekolah hanya menyampaikan informasi-informasi yang bersifat umum, atau informasi yang bersifat penting yang berasal dari dinas, BBPMP, kementerian pendidikan kebudayaan ristik dan tehnologi. Kepala Sekolah kadang hanya memonitoring perangkat pembelajaran saja dan jarang memantau kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik supervisi akademik yang seharusnya mampu meningkatkan kinerja keprofesionalan guru sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dan pemberdayaan guru belum tercapai secara optimal[7].

Secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di kelasnya. Supervisi akademik adalah kegiatan untuk membantu guru-guru untuk mengembangkan kemampuan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran efektif di kelasnya sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tuntas dan berhasil [8]. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik sama sekali bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan membantu guru untuk mengembangkan keprofesionalismenya dalam mengelola kinerja guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas (twiningasih 2022). Supervisi merupakan usaha untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dengan pemberian bantuan dan layanan bagi guru-guru secara perorangan ataupun per kelompok. Supervisi merupakan upaya dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru, Sahertian (2000). Dengan adanya kepala sekolah yang profesional, yang memberikan bantuan kepada guru dengan melaksanakan supervisi kepada guru-gurunya, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih baik lagi, akhirnya berpengaruh positif bagi pengembangan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi (Fathurrohman, 2011).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Nalumsari bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja kinerja guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Sebelumnya sudah ada peneliti semacam ini, misalnya (Lili Suryati, 2021) tentang pelaksanaan kegiatan Supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian hasil belajar siswa di Sekolah, penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam penilaian hasil belajar siswa[10].

Peran Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga yang lain, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggungjawab Kepala sekolah sebagai seorang manajer dan leader[10]. Beberapa masalah yang ada di lembaga sekolah adalah masih ada beberapa guru yang belum bisa maksimal dalam melaksanakan tupoksi dan kedisiplinan, masih ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan, ini adalah akibat dari kurang maksimalnya bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru[11].

Tugas dan peran kepala sekolah adalah memberikan panduan, tuntunan, bimbingan, membangun dan memberikan motivasi kerja, menjalankan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik. Memberi supervisi dan pengawasan yang baik, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan Sutomo(2006) Menurut Suhardiman (2012) kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Pembinaan terhadap guru meliputi beberapa aspek yaitu aspek pribadi guru, peningkatan profesi yang terus menerus, pembinaan dalam memperbaiki kekurangan pembelajaran, pembinaan keberagaman kemampuan guru, penguasaan materi pembelajaran, keragaman daerah, serta kemampuan guru dalam berinteraksi social dengan masyarakat.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di dabin 2 Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah 30 orang guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Adapun obyek penelitian ini yaitu pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Dabin 2 di Nalumsari. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode ex-post-facto. Arikunto (2010) mengatakan bahwa penelitian ex-post-facto adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ex-post-facto hanya mengungkap gejala-gejala yang ada dan telah terjadi sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel dalam penelitian. Penelitian ex-post-facto yaitu penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2003:174).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono (2012), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel penelitian tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di dabin 2 Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 Sekolah Dasar Negeri. Adapun obyek penelitian ini yaitu pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di Nalumsari. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September sampai November 2022. Sebelum penelitian dilakukan terhadap sampel penelitian, dilakukan uji coba instrumen penelitian terhadap 30 sampel uji diluar sampel penelitian. Selanjutnya, untuk memperoleh butir pernyataan yang valid, maka dilakukan uji validitas dan uji realibitas terhadap pengisian hasil kuesioner dari uji coba instrumen tersebut. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumaen tersebut dibagikan kepada sampel penelitian sejumlah 30 responden guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Responden penelitian ini adalah 30 orang guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Berikut merupakan deskripsi responnden menurut jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, Status pernikahan, dan masa kerja.

Tabel 1. Deskripsi jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	20	67%
Laki-laki	10	33%
Total	30	100%

Dari tabel 1 di atas menunjukkan responden laki-laki berjumlah 10 orang guru 33% dari 30 orang responden sedangkan perempuan berjumlah 20 orang guru 67% dari 30 orang. Putri (2016) menyatakan dalam penelitiannya menyatakan faktor jenis kelamin ikut menentukan faktor partisipasi dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Pegawai pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Pada kenyataannya laki-laki lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan pekerjaan yang berhubungan dengan fisik, akan tetapi dalam keadaan tertentu produktifitas perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun. Berdasarkan penelitian dari Putri (2016) dan temuan di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa laki-laki lebih kuat dan lebih produktif dalam bekerja. Akan tetapi dalam hal ketelitian dan kesabaran perempuan lebih teliti dan sabar dibandingkan laki-laki.

Tabel 2 Deskripsi usia subyek penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
20-40 Tahun	18	60%
40-60 Tahun	12	40%
Total	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara mayoritas masih berusia muda, artinya di usia muda sangat dimungkinkan masih meningkatkan kompetensi dan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labic,(2020) yang mengemukakan bahwa usia dan kinerja sangat berhubungan positif. Aprilyanti,(2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pegawai yang masih muda dalam usia produktif kinerjanya lebih produktif dibandingkan dengan usia yang sudah tua yang memiliki fisik yang lemah dan terbatas. Sejalan dengan penelitian di atas dan kenyataan di lapangan maka dimungkinkan usia muda lebih meningkatkan produktifitas kinerjanya dibandingkan dengan guru yang usia sudah tua.

Tabel 3 Deskripsi Jenjang pendidikan responden penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
D2	1	3,3%
S1	29	99,7%
Total	30	100,0%

Dilihat tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara adalah lulusan dari Sarjana Strata 1 (S1). Dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir menunjukkan bahwa guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara memiliki kualitas yang baik. Dalam penelitiannya Putri,(2016) mengatakan bahwa melalui pendidikan seorang pegawai dapat memiliki ketrampilan sehingga trampil dan dengan mudah mampu bekerja dan dapat memanfaatkan fasilitas kerja dengan baik. Berdasarkan penelitian di lapangan dan sesuai dengan penelitian Putri maka peneliti mengatakan bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh dalam kualitas diri seseorang dalam kinerjanya.

Tabel 4 Deskripsi pernikahan responden penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
Belum menikah	3	10%
Sudah menikah	27	90%

Total	30	100%
-------	----	------

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara adalah sudah menikah. Orang yang sudah menikah cenderung memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya karena memiliki tanggungjawab untuk menafkahi keluarga sehingga kinerjanya lebih meningkat. Sutanto dan Ratna,(2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa status pernikahan sebagai bagian dari karakteristik individu dan komitmen dalam organisasional mempunyai hubungan kinerja karyawan. Ketika komitmen mempunyai nilai yang tinggi, maka kinerja karyawan juga mempunyai nilai yang tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan peneliti bahwa seseorang yang sudah menikah mempunyai komitmen bekerja dengan berfikir dan teliti, sehingga dalam menyelesaikan pekerjaan menghasilkan kinerja yang bagus, walaupun dalam penyelesaian pekerjaannya membutuhkan waktu karena kehati-hatiannya.

Tabel 5 Deskripsi masa kerja responden penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
< 6 Tahun	3	10%
6-10 Tahun	6	20%
>10 Tahun	21	70%
Total	30	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa subyek responden penelitian guru SD Negeri Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, dan sudah memiliki pengalaman dan ketrampilan mengajar yang lebih trampil dan baik. Aprilyanti,(2017) menyatakan semakin lama seseorang pegawai bekerja, akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam meningkatkan kinerjanya. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kinerja adalah kedewasaan teknis seseorang sehingga meningkatkan pula kemampuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam melaksanakan kinerjanya secara terus menerus. Hal ini sependapat dengan peneliti bahwa masa kerja seseorang cenderung dapat mempengaruhi pengalaman, kemampuan, dan ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang ditunjukkan indikator lingkungan kerja fisik dan sosial meningkat maka diikuti dengan kinerja guru yang meningkat pula, sebaliknya jika kualitas lingkungan kerja menurun maka kinerja guru juga berpengaruh ikut menurun. Lingkungan fisik adalah semua keadaan dalam bentuk fisik yang berada di sekitar tempat kerja yang memberi pengaruh terhadap kinerja guru secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja lebih di fokuskan pada keadaan fisik tempat kerja sebab jika tidak ada intervensi dalam lingkungan kerja guru bisa melaksanakan tugas kerja dengan baik diantaranya kesediaan penerangan, suhu udara, kebisingan, penataan ruangan, musik, peralatan kantor, keamanan sekolah, ukuran ruangan, kurang ventilasi, tata letak ruangan, keadaan gaduh; dan indikator lingkungan sosial yaitu hubungan sesama rekan kerja, yaitu hubungan antara Kepala Sekolah dengan guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. Lingkungan kerja guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara pada kenyataannya sudah baik. Pada umumnya kondisi lingkungan kerja guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara sudah kondusif, nyaman, dan tenang walaupun ada sebagian kondisi lingkungan kerja di sekolah yang kurang nyaman. Lokasi sekolah sebagian besar jauh dari jalan raya sehingga tidak menimbulkan suasana sekolah tidak mengalami kebisingan, tetapi ada beberapa sekolah yang berada di tepi jalan raya. Kondisi udara sekolah-sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara dalam kondisi udara yang tidak begitu panas sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Kebersihan sekolah selalu diperhatikan baik oleh penjaga sekolah maupun warga sekolah setiap hari, karena setiap hari Sabtu sekolah-sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara melaksanakan pembiasaan Sabtu bersih untuk

membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, sehingga keadaan kebersihan di lingkungan sekolah terjaga dengan baik. Sekolah juga aman karena ada penjagaan dari penjaga sekolah baik siang maupun malam, tetapi juga ada sekolah yang tidak punya penjaga malam. Ruang guru tertata rapi yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan guru dalam menjalankan tugas kerjanya. Lingkungan fisik pada umumnya di sekolah-sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara sudah dalam kategori sangat baik namun masih ada beberapa sekolah yang lingkungan fisiknya cukup dan kurang baik. Lingkungan kerja sosial sekolah-sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara pada umumnya sudah terjalin dengan baik antara kepala sekolah dengan guru-guru terjalin hubungan yang harmonis. Hubungan guru dengan anggota yang lain juga terjalin dengan baik yang menambah semangat untuk bekerja sehingga kinerja guru juga meningkat. Kondisi lingkungan kerja sosial guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara sudah baik, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa distribusi jawaban dari responden yang masuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik adalah 0. Guru dapat bekerja dengan baik jika didukung dengan lingkungan kerja yang baik pula. Pada umumnya lingkungan kerja di sekolah- sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara lingkungan kerjanya kondusif, nyaman, dan tenang sehingga kinerja para guru dapat meningkat.

#### 4. Kesimpulan

Guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara sudah seharusnya menunjukkan kemampuan dalam menjalankan tugas pokoknya dengan baik di sekolah serta menggambarkan adanya suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan ditampilkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru Sekolah Dasar Negeri di Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara harus mendapatkan kesempatan mengembangkan dirinya sendiri dan sekaligus mendapatkan bimbingan dan pembinaan arahan dan saran dari kepala sekolah. Artinya bahwa peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya setiap hari sangat ditentukan dari kepemimpinan dan kemampuan kepala sekolah dan termasuk di dalamnya supervisi akademik. Penelitian ini semakin menguatkan pendapat atas pentingnya supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal merekrut kepala sekolah seyogyanya memperhatikan kedua aspek ini agar terseleksi kepala sekolah dengan kemampuan yang optimal. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang juga berkaitan secara langsung dalam meningkatkan kinerja guru.

#### 5. Referensi

- [1] M. Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, no. February. 2019.
- [2] N. Yuniasih, R. N. Aini, and R. Widowati, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Ispring Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang," *J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 85–94, 2018, doi: 10.21067/jip.v8i2.2647.
- [3] Nisrokha, "DIFUSI INOVASI DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN Nisrokha," *J. Madaniyah*, vol. 10, pp. 173–184, 2020.
- [4] T. Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," *J. Sos. Budaya*, vol. 9, no. 1, p. 122, 2011.
- [5] N. Nuryati and D. Darsinah, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 153–162, 2021, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1186.
- [6] S. Achyanadia, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 104–112, 2016, doi: 10.32832/tek.pend.v5i1.486.
- [7] M. Schmid, E. Brianza, and D. Petko, "Self-reported technological pedagogical content knowledge (TPACK) of pre-service teachers in relation to digital technology use in lesson plans," *Comput. Human Behav.*, vol. 115, no. September 2020, p. 106586, 2021, doi: 10.1016/j.chb.2020.106586.

- [8] M. Yamin and S. Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 126–136, 2020, doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.
- [9] A. T. TWININGSIH, "Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan," *Edudikara J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 4, pp. 272–277, 2022, doi: 10.32585/edudikara.v6i4.261.
- [10] R. Utaminingsih and M. A. Riwanto, "Pengaruh model pembelajaran Instad terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Wonopeti Kulon Progo," *Taman Cendekia J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 6, no. 1, pp. 53–64, 2022.
- [11] S. Nurfajriah, "PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR," pp. 137–144, 2021.